

Perencanaan Dan Pengembangan Homestay Di Desa Wisata Angsana, Desa Setu, Kab. Bogor

Junita Vany¹⁾, Fionitta Priscillia²⁾ Matthew Arifin³⁾,
Christopher Deo⁴⁾, Budi Setiawan⁵⁾.

Email: junita.vany@student.pradita.ac.id, fionitta.priscillia@student.pradita.ac.id,
matthew.arifin@student.pradita.ac.id, christopher.deo@student.pradita.ac.id,
budi.setiawan@pradita.ac.id

¹Program Studi Pariwisata, Universitas Pradita Gading Serpong

Abstrak

Desa Wisata Angsana merupakan satu dari banyaknya desa wisata yang terdapat di Desa Setu, Kecamatan Jasinga, Kabupaten Bogor. Dengan adanya desa wisata ini, dimimpikan dapat memberikan kesempatan dan peluang kepada masyarakat sekitar untuk memanfaatkan potensi dan sumber daya yang terdapat di desa wisata ini guna untuk mendukung keberlangsungan dan pertumbuhan pariwisata di Desa Wisata Angsana. Pengembangan desa wisata ini dilihat dari empat komponen pariwisata yang sudah ada di desa wisata ini, yaitu *Attraction*, *Accessibilities*, *Amenities*, *Acomodation*. Komponen pariwisata ini berguna untuk membantu mengidentifikasi masalah dan solusi yang akan digunakan dalam pengembangan wisata desa. Metode pengabdian masyarakat yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Rencana pengembangan di desa wisata ini adalah membenahi *homestay* dan pembuatan *tour package*. Pembenahan yang dilakukan terhadap *homestay* di Desa Wisata Angsana bertujuan untuk mengembangkan Desa Wisata Angsana dari segi Amenitas dan menciptakan daya tarik. Pembenahan ini juga ditujukan untuk menonjolkan keunggulan dari *homestay* itu sendiri. Selain itu, dari sudut pandang mahasiswa, pembenahan *homestay* juga dapat meningkatkan empati dan kepedulian mahasiswa terhadap keberadaan Desa Wisata Angsana yang sangat berpotensi untuk menjadi desa wisata secara penuh. Selain pembenahan *homestay*, dilakukan juga pembuatan Tour Package yang bertujuan sebagai media promosi Desa Wisata Angsana.

Kata Kunci: *Pengembangan Pariwisata, Homestay, Desa Wisata*

Abstract

Angsana Tourism Village is one of many tourist villages located in Setu Village, Jasinga District, Bogor Regency. With this tourism village, it is envisioned to be able to provide opportunities and opportunities for the surrounding community to take advantage of the potential and resources contained in this tourist village in order to support the sustainability and growth of tourism in Angsana Tourism Village. The development of this tourist village is seen from the four tourism components that already exist in this tourist village, namely Attraction, Accessibilities, Amenities, Accommodation. This tourism component is useful to help identify problems and solutions that will be used in the development of village tourism. The community service method used is a qualitative descriptive method, with data collection techniques through observation, interviews, and documentation studies. The development plan for this tourist village is to improve homestays and make tour packages. The improvements made to the homestay in Angsana Tourism Village aim to develop Angsana Tourism Village in terms of amenities and create attractiveness. This improvement is also intended to highlight the advantages of the homestay itself. In addition, from a student's point of view, revamping homestays can also increase student empathy and concern for the existence of Angsana Tourism Village which has the potential to become a full-fledged tourist village. In addition to revamping the homestay, a Tour Package was also made which aims to be a promotional medium for Angsana Tourism Village.

PENDAHULUAN

Pariwisata Indonesia tersebar dari Sabang sampai Merauke dan memiliki berbagai jenis. Adanya keberadaan pariwisata ini dapat membantu dengan baik dalam pencapaian SDGs (*Sustainable Development Programs*) baik secara langsung maupun tidak langsung (Chaerunissa, S. F., & Yuniningsih, T., 2020). Oleh karena itu, penting dilakukannya pengembangan dalam sektor pariwisata. Pariwisata sendiri memiliki berbagai jenis, mulai dari wisata kuliner, bahari, budaya, hingga religi. Selain berbagai jenis wisata, tempat wisata itu sendiri harus memenuhi komponen 4A pariwisata. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2017: 147) penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan dengan cara mendeskripsikan atau memvisualkan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum ataupun penyamarataan yang bertujuan untuk menganalisis data.

Menurut Buhalis dalam Shafira Fatma Chaerunissa (2020), komponen 4A pariwisata terdiri dari *Attraction* (Atraksi), *Ancillary* (Kelembagaan), *Amenities* (Fasilitas Pendukung), dan *Accessibility* (Aksesibilitas). Dilihat dari keempat unsur tersebut, unsur akomodasi merupakan salah satu unsur terpenting yaitu *Amenities* dalam tempat wisata, khususnya di desa wisata. Menurut Susianto et al (2022) Amenitas adalah ketersediaan akomodasi untuk wisatawan bermalam yaitu *homestay*, ketersediaan restoran untuk makan, ketersediaan transportasi lokal yang memudahkan wisatawan untuk bepergian, dan lain sebagainya. Dari kedua teori tersebut dapat disimpulkan bahwa *Amenities* adalah ketersediaan akomodasi dan fasilitas yang dibutuhkan wisatawan. Amenitas sendiri dapat meliputi berbagai akomodasi, fasilitas untuk perbelanjaan, tempat hiburan, dan lain sebagainya. Amenitas juga dapat berupa bank, rumah sakit, asuransi, dan lain-lain.

Salah satu jenis akomodasi yang terdapat di desa wisata adalah *homestay*. Guna untuk mendukung pembangunan daerah dan kesejahteraan masyarakat, maka dibutuhkan pengembangan pariwisata yang mengikutsertakan peran aktif masyarakat setempat, salah satunya melalui Desa Wisata.

Kabupaten Bogor merupakan satu dari banyaknya kabupaten terluas di Jawa Barat, dikutip dari bps.go.id, Bogor memiliki luas wilayah 2986 km² dan memiliki 27 desa wisata. Desa Wisata Angsana merupakan desa wisata yang ada di Kabupaten ini. Desa Wisata Angsana sendiri berlokasi di Desa Setu, Kec. Jasinga, Kab. Bogor, Jawa Barat. Selayaknya desa wisata, Angsana memiliki beragam fasilitas yang mendukung para wisatawan untuk melakukan kegiatan wisata seperti akomodasi dan transportasi. Dari segi akomodasi, Desa Wisata Angsana memiliki fasilitas penginapan seperti *homestay*, sehingga wisatawan dapat tinggal bersama masyarakat setempat dan berbaur secara langsung serta merasakan suasana di desa wisata ini.

LANDASAN TEORI

Homestay

Menurut Kemenpar dalam Mustafa Kamal (2020), *homestay* merupakan rumah sederhana yang beratapkan ilalang dan memiliki perlengkapan rumah yang sederhana. Seiring berjalannya waktu, *homestay* berkembang menjadi bangunan penginapan sebagai tempat beristirahat yang menyenangkan bagi para pekerja. Dalam konsep pengembangan desa wisata, *homestay* adalah salah satu bagian terpenting dari daya tarik wisata yang dapat dirasakan oleh wisatawan dalam berkunjung ke suatu desa wisata.

Selain itu, *homestay* juga memberikan pengalaman bagi wisatawan atau *guest experience* untuk belajar serta berinteraksi sosial dengan masyarakat setempat. Pengembangan *homestay* di suatu desa wisata tak terlepas dari keterlibatan masyarakat sekitar guna untuk memperbesar keberhasilan dari pemanfaatan *homestay* sebagai penunjang akomodasi di desa wisata. Keterlibatan masyarakat sekitar juga merupakan salah satu cara untuk meningkatkan tanggung jawab dan meningkatkan *skill* (keahlian), *knowledge* (pengetahuan), dan *attitude* (sikap). Pengelolaan dan pengembangan desa wisata ini dimimpikan akan berkembang dengan baik, sehingga dapat memajukan desa wisata dari berbagai perspektif.

Desa Wisata

Menurut Nuryanti pada Aliyah et al (2020),

desa wisata adalah suatu penggabungan antara akomodasi, fasilitas, dan atraksi pendukung yang dibawakan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang berpadu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku.

Menurut Imaduddin (2020), Desa wisata didefinisikan sebagai sebuah perkumpulan individu yang membentuk suatu kelompok pada suatu wilayah yang memiliki suatu daya tarik wisata yang didalamnya terdapat kesatuan antara atraksi, akomodasi, badan pengelola, dan aksesibilitas. desa wisata juga bisa diartikan sebagai sebuah perdesaan yang memiliki daya tarik khusus yang bisa dijadikan sebagai tujuan wisata.

Desa wisata adalah salah satu objek yang sedang berkembang khususnya di Indonesia. Desa wisata menjadi satu dari berbagai keberagaman produk wisata yang mempunyai karakteristik khusus yang biasanya mengacu kepada sumber daya alam yang masih murni, keunikan yang dimiliki desa tersebut, serta berbagai budaya dan tradisi yang otentik. Sudah terdapat banyak desa wisata di Indonesia.

Amenities

Amenities adalah berbagai fasilitas pendukung yang dibutuhkan oleh wisatawan di destinasi wisata. *Amenities* meliputi beragam fasilitas untuk memenuhi kebutuhan akomodasi, penyediaan makanan dan minuman (*food and beverage*), tempat hiburan, tempat perbelanjaan (*retailing*), dan layanan lainnya seperti bank, rumah sakit, keamanan dan asuransi (Cooper dkk dalam Chaerunissa, 2020).

Menurut Nabila et al (2018), kelengkapan serta perawatan atau pembenahan fasilitas pendukung atau amenities ini merupakan salah satu hal penting yang perlu diperhatikan dalam suatu objek pariwisata. Sebagai contoh pengadaan toilet, rumah makan, mushola, masjid, toko souvenir, dan lain sebagainya, agar kebutuhan pendukung daripada pengunjung dapat terpenuhi selama berada di lokasi wisata tersebut.

METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali dengan melakukan observasi dan pendekatan langsung kepada masyarakat sekitar di desa wisata ini. Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini awalnya melakukan observasi sekaligus

diskusi dengan pemilik *homestay*, serta memberikan usulan-usulan terkait program kerja apa saja yang akan dilakukan. Setelah itu, tim melakukan pengumpulan data dan menyiapkan peralatan yang digunakan untuk bekerja. Pelaksanaan kerja dilakukan di minggu ketiga di bulan Juli.

Kegiatan dimulai dengan membersihkan kamar *homestay*, mengeluarkan barang-barang yang ada di kamar sebelum melakukan pengecatan. Setelah kamar *homestay* dikosongkan, tim memperbaiki tembok-tembok yang sudah rusak dengan menutupnya dengan semen dan dilakukan pengecatan ulang pada dinding kamar & pintu kamar. Dalam pembenahan ini, tim juga melakukan pembenahan dengan mendekorasi ulang kamar dan menambahkan interior-interior baru untuk meningkatkan kualitas kamar *homestay*. Selain kamar, bagian luar rumah masyarakat juga kami benah dengan mengecat ulang tembok dinding & mengganti pintu wc.

Selain pengembangan *homestay*, pada kegiatan ini tim juga membuat paket wisata bagi calon wisatawan agar Desa Wisata Angsana dapat lebih dikenal oleh wisatawan, serta variasi kegiatan yang dapat dilakukan di desa ini juga dapat dilakukan oleh semua kalangan melalui *tour package* yang telah dibuat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Diskusi & Pengusulan Program Kerja

Dalam tahap diskusi dan pengusulan program kerja ini terbagi ke beberapa bagian yaitu *homestay* dan *tour package*. Kegiatan ini terbagi menjadi dua bagian karena kedua hal tersebut sangat berkesinambungan antara satu dengan yang lainnya. Selain dapat menginap di *homestay*, wisatawan juga dapat melihat paket wisata yang ada di Desa Wisata Angsana melalui *tour package* yang telah dibuat.

Kegiatan diskusi dan observasi dilakukan pada minggu pertama dan kedua di bulan Juli. Tim penulis melakukan diskusi dan observasi, sekaligus tanya jawab terkait kamar yang akan dijadikan *homestay* oleh pemilik rumah. Setelah melakukan diskusi dan observasi awal, tim penulis mengidentifikasi permasalahan yang ada di

homestay tersebut, maka dapat ditentukan hal yang harus diperbaiki untuk membuat *homestay* tersebut menjadi lebih nyaman.

Pada minggu kedua, tim penulis mengajukan program kerja yang akan dilakukan di *homestay* ini, serta apa saja yang perlu dibenahi dan dirubah. Program kerja ini tentunya membutuhkan persetujuan dari pemilik *homestay*. Persetujuan ini berfungsi untuk menyamakan visi antara pihak tim penulis dan pemilik *homestay* serta memberikan masukan dan informasi mengenai beberapa permasalahan spesifik yang harus diatasi untuk keberlanjutan pengembangan *homestay*.

Selain itu, tim penulis juga melakukan diskusi untuk pembuatan *tour package*. Diskusi *tour package* ini juga dilakukan di minggu pertama dan kedua bulan Juli. *Tour package* didiskusikan dengan sangat matang sehingga wisatawan dapat tertarik ketika melihat *tour package* yang ditampilkan. *Tour package* itu sendiri berisikan mengenai berbagai informasi yang dibutuhkan wisatawan sehingga menciptakan daya tarik untuk Desa Wisata Angsana.

Tahap Pelaksanaan Program Kerja

Tahap pelaksanaan dibagi menjadi dua bagian sesuai dengan usulan program kerja yaitu *homestay* dan *tour package*. Pelatihan SDM, ada bbrp org sedang menata tmpt tdr, memfoto toilet

1. Pembenahan *Homestay*

Tim penulis mulai melakukan pengerjaan diminggu ketiga bulan Juli, yaitu 21 Juli 2023. Mulai dari mengosongkan kamar *homestay* dan membersihkan kamar. Pada minggu ini juga, dinding kamar mulai diperbaiki dan dilakukan pengecatan ulang.

Pada minggu ke-empat bulan Juli, kamar selesai diperbaiki dan dicat ulang. Pintu WC di *homestay* juga sudah diganti dengan pintu yang baru.



Gambar 1

Setelah kamar dicat, tim merapikan kamar sekaligus menambahkan interior baru untuk kamar agar para tamu mendapatkan kenyamanan saat menginap di *homestay* ini. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 26 Juli 2023. Tim menambahkan interior seperti ambalan dinding, vas bunga, dan tong sampah baru di setiap kamar.



Gambar 2

Selain kamar, tim juga melakukan pengecatan pada dinding depan *homestay*, agar terlihat lebih rapi dan senada dengan warna kamar. Pada minggu ketiga di bulan Agustus tepatnya 16 Agustus 2023, tim juga menambahkan plang untuk identitas *homestay*.



Gambar 3



Gambar 4

2. Tour Package

Selama pengerjaan *homestay*, tim penulis juga menyiapkan beberapa paket wisata atau *tour package* bagi para calon wisatawan. *Tour package* ini dibagi menjadi tujuh kategori, yaitu *one day in* Desa Wisata Angsana untuk TK, SD, SMP, SMA, umum, keluarga, serta *two days one night* di Desa Wisata Angsana.

Harga dari paket wisata di Desa Wisata Angsana ini dimulai dari 200.000-350.000 per kategori, dengan berbagai fasilitas dan *benefit* yang berbeda-beda.



Gambar 5

3. Sosialisasi Homestay

Setelah pengerjaan *homestay* dan pembuatan *tour package*, tim penulis melakukan sosialisasi mengenai definisi, perbedaan, hingga tata tertib *homestay*. Sosialisasi ini bertujuan untuk menuntun pemilik *homestay* & masyarakat setempat agar *homestay* ini berkembang dan mengikuti standar operasional yang sesuai, sehingga keinginan calon wisatawan dapat terpenuhi. Jika masyarakat Desa Wisata Angsana memiliki pengetahuan yang luas, maka semakin tinggi juga potensi Desa Wisata Angsana untuk menjadi desa wisata yang

berkembang serta para wisatawan mendapatkan pembelajaran lebih mengenai tradisi di Desa Wisata Angsana.

KESIMPULAN

Pembangunan Desa Wisata berdampak besar pada berbagai aspek. Desa wisata menjadi salah satu produk wisata yang mempunyai karakteristik khusus yang biasanya mengacu kepada sumber daya alam yang masih murni, keunikan yang ada di dalam desa tersebut, serta budaya dan tradisi yang otentik. Maka dari itu, pengembangan di Desa Wisata Angsana ini diharapkan dapat berdampak baik bagi pariwisata di Indonesia, masyarakat setempat, dan para wisatawan. Rencana pengembangan ini dimulai dari pembenahan *homestay* dan pembuatan *tour package* di Desa Wisata Angsana.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyah, I., Yudana, G., & Sugiarti, R. (2020). *Desa Wisata Berwawasan Ekobudaya: Kawasan Wisata Industri Lurik*. Yayasan Kita Menulis.
- Amin, S., Amri, N., Yahya, M., Syarif, E., & Nadjmi, N. (2022). Perencanaan Desa Wisata Berbasis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Desa Sering Kecamatan Donri Donri Kabupaten Soppeng. *JURNAL TEPAT: Teknologi Terapan untuk Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 168-181.
- Chaerunissa, S. F., & Yuniningsih, T. (2020). Analisis Komponen Pengembangan Pariwisata Desa Wisata Wonolopo Kota Semarang. *Journal of Public Policy and Management Review*, 9(4), 159-175.
- Imaduddin, H. (2020). Persepsi Dan Preferensi Pengunjung Desa Wisata Cibuntu Kecamatan Pasawahan Kabupaten Kuningan (Doctoral dissertation, Universitas Komputer Indonesia).
- Nabila, A. D., & Widiyastuti, D. (2018). Kajian Atraksi, Amenitas dan Aksesibilitas untuk Pengembangan Pariwisata Umbul

Ponggok di Kabupaten Klaten.
Jurnal Bumi Indonesia, 7(2),
260722.

Ningrum, L., Boediman, S. F., &
Octarina, D. (2019). Homestay
Desa Wisata di Indonesia–
Bagaimana Persepsi Masyarakat
Kota?.*Jurnal BSI*, 6(1), 14-14.

cek jurnal pkm

ORIGINALITY REPORT

12% SIMILARITY INDEX	11% INTERNET SOURCES	7% PUBLICATIONS	5% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	repositori.unsil.ac.id Internet Source	2%
2	www.scilit.net Internet Source	2%
3	Ni Kadek Leni Lestari. "Analisis persepsi wisatawan terhadap potensi wisata di desa wisata kamasan klungkung", Jurnal Ilmiah Pariwisata dan Bisnis, 2022 Publication	2%
4	pt.scribd.com Internet Source	2%
5	Submitted to stipram Student Paper	1%
6	ijccd.umsida.ac.id Internet Source	1%
7	ejournal.unsrat.ac.id Internet Source	1%
8	Liliana Dewi. "PENGEMBANGAN DESA WISATA DI KABUPATEN BOGOR", Tourism Scientific	1%